

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA KARDUS BEKAS DALAM  
MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TK  
AISYIYAH 01 SROYO, JATEN, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:**

**Diana Nur Setyarti Fadhilah**

**163131013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Diana Nur Setyarti Fadhilah  
Nim : 163131013

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Diana Nur Setyarti Fadhilah  
NIM : 163131013  
Judul : Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 12 April 2023

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP.-19820611 200801 1 011

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023 yang disusun oleh Diana Nur Setyarti Fadhilah telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1

Merangkap : Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd. M. Pd (.....)

Ketua Sidang

Penguji 2

Merangkap : Dr. Subar Junanto, S. Pd. M. Pd (.....)

Sekretaris NIP. 19820611 200801 1 011

Penguji

Utama : Drs. Subandji, M. Ag. (.....)

Merangkap NIP. 19610102 199803 1 001

Sekretaris

Surakarta 12 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

## PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi
3. Ibu, Bapak dan Keluargaku. dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibuku (Eny Zulaihah) dan bapak (Trimo) saya persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. H. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd, terimakasih bapak atas segala bimbingan dan kebaikannya, semoga senantiasa sehat selalu.
5. Ibu kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah 01, Sroyo Dan TK Aisyiyah X Jaten yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Teman-Teman Angkatan 2016 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para sahabatku tercinta (Mbokde Cicik, Puspita, Fina, Siska) semoga persahabatan kita tidak akan terputus.
7. Ibu Kos (Fatimah), Almarhum Bapak kos dan segenap warga Kos Nazam (mbak Ani, mbak is, ikda, pita, mutik) yang selalu menyemangati dan memotivasi di saat aku jauh dari orangtua.

## MOTTO

"Allah akan meninggikan derajat orang - orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa tingkatan"

(Q.S Al - Mujadalah : 11)

## PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Diana Nur Setyarti Fadhillah  
NIM : 1163131013  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 April 2023

Yang Menyatakan



Diana Nur Setyarti Fadhillah

NIM.1163131013

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 ”. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.

7. Kepala TK dan Guru TK Aisyiyah 01 Sroyo yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
  8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 April 2023

Peneliti,



Diana Nur Setyarti Fadhillah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>14</b>
<b>1. Media Pembelajaran .....</b>	<b>14</b>
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	14
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	16
c. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	18
1) Media Barang Bekas.....	18
a) Pengertian Media Barang Bekas.....	18
b) Manfaat Media Barang Bekas .....	19
c) Cara Bermain Menggunakan Media Barang Bekas.....	21
d) Kegiatan Menggunakan Media Barang Bekas .....	23
e) Kelebihan Dan Kekurangan Media Barang Bekas .....	24
<b>2. Kemampuan Motorik Halus.....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus .....	27
b. Fungsi Kemampuan Motorik Halus.....	29
c. Klasifikasi Kegiatan Kemampuan Motorik Halus.....	31

d. Kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan .....	39
1) Pengertian kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan.....	39
2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Kemampuan Mengontrol Gerakan Tangan.....	41
3) Indikator Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata Dan Tangan.....	42
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Tempat Penelitian .....	51
2. Waktu Penelitian .....	51
<b>C. Subyek Dan Informan Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Subyek Penelitian.....	52
2. Informan Penelitian .....	52
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>52</b>
1. Observasi.....	53
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi .....	55
<b>E. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>55</b>
1. Triangulasi Sumber .....	56
2. Triangulasi Teknik .....	56
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>57</b>
1. Pengumpulan Data .....	57
2. Reduksi Data.....	58
3. Penyajian Data .....	58
4. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Fakta Temuan Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>1. Deskripsi Lokasi .....</b>	<b>60</b>
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.....	61
b. Visi, Misi, dan Tujuan	

TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar .....	61
c. Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar .....	62
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>
1. Perencanaan Pembelajaran .....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	63
3. Penilaian Pembelajaran .....	71
<b>C. Interpretasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>72</b>
1. Perencanaan Pembelajaran .....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	73
3. Penilaian Pembelajaran .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Diana Nur Setyarti Fadhilah (1163131013). *Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023..* Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S. P.d., M.Pd.

Kata kunci : Media Kardus Bekas, Motorik Halus, Anak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah banyaknya anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus saat pandemi covid-19, tahapan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak, serta banyaknya anak yang jarang bermain dengan media yang baru untuk stimulasi motorik halus. Penelitian ini bertujuan mengetahui Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar mulai bulan Oktober 2022 – Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru di TK A sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan kepala sekolah di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu implementasi penggunaan media kardus bekas dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu perencanaan pembelajaran adalah guru menyiapkan apresepsi yang akan dipakai sesuai tema (misalkan menyanyikan lagu, bertepuk tangan), guru menyusun RPPH pada hari itu, menyiapkan media ajar yang akan digunakan. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media kardus bekas (kegiatan inti). Kemudian setelah itu, dilakukan penilaian dan evaluasi (recalling) dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

## **ABSTRACT**

Diana Nur Setyarti Fadhilah (1163131013). Implementation of Using Used Cardboard Media in Developing Physical Fine Motor for Children Aged 4-5 Years at TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Academic Year 2022/2023. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Science UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.P.d., M.Pd.

Keywords : Used Cardboard Media, Fine Motoric, Children

This research was motivated by the problem that many children did not receive stimulation for fine motor development during the Covid-19 pandemic, stages of fine motor development that were not appropriate for the child's age, and many children who rarely played with new media for fine motor stimulation. This study aims to determine the Implementation of Using Used Cardboard Media in Developing Physical Fine Motor in Children Aged 4-5 Years at TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, Academic Year 2022/2023.

The research method used is descriptive qualitative research. This research was conducted in TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar from October 2022 – March 2023. The subjects of this research were teachers at TK A while the informants in this study were class B teachers and school heads at TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research are the implementation of the use of used cardboard media in the development of fine motor skills in TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar is to plan learning in a structured manner, namely learning planning is the teacher preparing appreciations that will be used according to the theme (eg singing a song, clapping hands), the teacher arranges RPPH on that day, prepared the teaching media to be used. Next is carrying out learning with used cardboard media (core activities). Then after that, an assessment and evaluation (recalling) is carried out with the aim of giving parents an overview of the child's development during learning, so that further evaluation and action is carried out.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Motorik Halus.....	40
Tabel 2 Waktu Penelitian.....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar yang disengaja dengan cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, agar anak – anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tentu saja ini berlaku pada setiap jenjang pendidikan, seperti pendidikan awal untuk pertumbuhan dan perkembangan ketika menempuh pendidikan di Taman Kanak – Kanak atau sering disebut tahap pendidikan awal bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pendidik melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar bisa memiliki kesiapan ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Helmawati, 2015 :25). Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 mengenai kurikulum 2013

menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak mulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Menurut Mursid (2018:18) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Menurut Ahmad (2017:17) selain istilah pendidikan anak usia dini ada pula terminologi mengenai perkembangan anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk membantu anak usia dini ketika mengembangkan potensinya secara holistik, baik dari aspek pendidikan gizi maupun kesehatan. Selain untuk mengembangkan potensinya, pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta beberapa pihak terkait dengan pendidikan anak usia dini. Secara khusus menurut Ahmad Susanto (2017:23) tujuan pendidikan anak usia dini adalah meningkatkan anak agar lebih bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat aspek perkembangan anak, sehingga anak bisa memiliki kesiapan



yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar dan melanjutkan kehidupan yang selanjutnya.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak – Kanak, Raudhatul Athfal, dan bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan non – formal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan bentuk lain yang sederajat) dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sedangkan menurut Suyadi (2013:17) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk memberikan layanan-layanan dan memfasilitasi potensi anak secara menyeluruh pada enam aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini meliputi enam aspek yang harus dikembangkan. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan fisik motorik.

Menurut Noorlaila (2010:50) kemampuan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan pada setiap individu secara keseluruhan. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang berbagai gerakan yang mereka lakukan agar dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan ketepatan dalam melakukan koordinasi gerak mata dan tangan. Menurut Sumantri (2005:47) kemampuan fisik yang bertujuan motorik adalah proses sejalan dengan

bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan agar setiap gerakan pada individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan Sukimah (2018:401–402) menyatakan pengembangan fisik motorik adalah salah satu dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pengembangan kemampuan fisik motorik memiliki arti sebagai pengendali gerakan jasmani melalui kegiatan di pusat syaraf, urat syaraf dan otot – otot lainnya yang terkoordinasi.

Kemampuan fisik motorik anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Kedua kemampuan tersebut memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak agar bisa memiliki kesiapan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan anak bisa memiliki pengetahuan serta pemahaman baru dalam kehidupannya. Menurut Masganti (2017:118) kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti kegiatan menulis dan menggambar. Santrock (2007:216) motorik halus anak melibatkan gerakan yang diatur dengan melibatkan otot – otot kecil secara halus melalui beberapa kegiatan seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menggunakan motorik halus.

Selain itu, kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak disekolah turut menentukan pengembangan motorik halus anak. Guru memiliki peran penting dalam melatih, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai rangsangan. Pemberian rangsangan melalui jalur pendidikan untuk anak usia dini perlu dilakukan secara menyeluruh dan terus menerus, dalam hal ini bukan hanya kecerdasan otak saja yang berkembang melainkan kecerdasan aspek lainnya juga berkembang seperti aspek fisik motorik halus.

Fakta di lapangan membuktikan masih banyak anak yang mengalami kekurangan pada aspek fisik motorik halus, seperti belum mampu memegang pensil, crayon dan alat tulis lainnya. Oleh karena itu hal tersebut sangatlah menghambat anak untuk menyelesaikan tugas disekolah. Masalah yang sering terjadi terkait motorik halus anak – anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus saat pandemi covid-19, banyaknya tahapan perkembangan Motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak dan banyak anak yang belum pernah bermain dengan media yang baru untuk stimulasi motorik halus.

Selain mengacu pada kemampuan motorik halus yang dikuasai guru, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pengembangan fisik motorik halus anak. Namun minimnya media juga dapat menghambat pengembangan aspek fisik motorik halus anak itu sendiri. Menurut Mursid (2018:46) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau

penerima pesan yakni siswa kanak – kanak yang sedang melakukan pendidikan. Menurut Miarso dalam (Hasnida:2015:36) pemahaman mengenai tujuan pengembangan media sebagai usaha dalam memberikan motivasi atau dorongan belajar pada diri peserta didik, secara sadar atau tidak sadar, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

Sedangkan menurut National Education Association media sebagai bentuk komunikasi dapat dibagi menjadi media visual, media audio dan media audio visual. Dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Media pembelajaran sendiri dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas anak sehingga dalam penggunaannya media pembelajaran hendaknya dibuat secara menarik agar anak usia dini tidak mengalami kebosanan ketika mengekspresikan ide – ide dan imajinasinya. Seperti media barang bekas, selain bahannya yang mudah didapat pemanfaatan barang bekas akan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak.

Dalam (KKBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, “barang” diartikan sebagai benda yang berwujud, sedangkan arti kata “bekas” adalah sisa sesuatu. Sehingga barang bekas bisa diartikan sebagai benda – benda yang pernah dipakai (sisa) yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru dengan melalui proses daur ulang. Menurut Iskandar (Agus Iskandar,2006:2) barang bekas merupakan semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya. Pemanfaatan barang bekas sendiri melibatkan berbagai aktivitas

motorik halus seperti menggunting, menjiplak, menulis, mengelem, menempel, mengecat/ melukis dan lain sebagainya. melalui pemanfaatan barang bekas kreativitas anak- anak lebih meningkat dengan mengekspresikan ide – ide dan imajinasi yang dimiliki menjadi sebuah hasil karya.

Barang bekas sendiri bermacam – macam, salah satu yang sering kita temui ialah kardus bekas. Menurut Rizkiya Fauziah (2014:127) Kardus bekas merupakan sampah atau limbah yang bisa ditemukan dilingkungan sekitar. Melalui bantuan orang tua, teman, dan lain sebagainya anak – anak dapat dengan mudah menemukan kardus untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Pemanfaatan kardus juga sesuai dengan prinsip recycle dimana anak – anak dapat mendaur ulang menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus anak. Kardus merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki proses distribusi produk dari produsen ke konsumen (Dina Chairun Nisa, 2016:16).

Menurut Hesti Hayuningtyas (2014:65) kardus terdiri dari kertas sebagai bahan utama pembuatannya, kardus berupa barang lembaran yang dibuat dari bubur lumpur, jerami dan kayu. Sehingga kardus memiliki tingkat kelembaban terhadap air oleh karena itu kardus sendiri sangat rentan penggunaannya. Kegiatan pembelajaran menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus tentu dapat membantu menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot – otot halus pada tangan dan jari – jari anak. Sesuai dengan judul peneliti yang meneliti tentang

pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus. Tahap – tahap untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu pengenalan barang bekas kardus, warna kardus, cara menggunakan kardus untuk diaplikasikan menjadi karya, cara mewarnai, cara menjiplak. Selain itu secara tidak langsung anak bisa menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan wawancara pada 1 Maret 2021 dengan ibu Dain Muslikhah irfani mengatakan dengan bermain menggunakan barang bekas kardus sangat berpengaruh untuk melatih motorik halus anak, seperti melatih jari – jemari dan koordinasi mata, menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2021 di Sekolah Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami. Selain memberikan pengetahuan umum kepada siswa, pengetahuan lain yang diberikan ialah pengetahuan keagamaan. Salah satu ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar adalah pengembangan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan dan media. Salah satu media yang dipakai merupakan media barang bekas kardus.

Hal ini berkaitan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus sudah diterapkan oleh guru. Seperti pembuatan mobil – mobilan, candi, rumah dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, 3 Maret 2021 dengan Ibu Ayu Widya Irfani selaku guru

wali kelas A. Pendidik juga bisa memberi arahan cara bermain barang bekas kardus sesuai tahap – tahapnya. Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah 01 Sroyo Jaten Karanganyar pada tanggal 8 Maret 2021 diperoleh data pembelajaran motorik menggunakan media kardus bekas menstimulasi kemampuan motorik halus pada setiap anak. Anak dilatih menjiplak dan mewarnai. Pendidik memberikan arahan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan anak menggunakan media barang bekas kardus perlu menggunakan media yang bervariasi. Kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo Jaten Karanganyar sudah bagus terbukti dengan pernah menjadi juara melukis tingkat gugus dan kecamatan.

Kegiatan menggunakan kardus bekas di TK Aisyiyah 01 Sroyo Jaten Karanganyar banyak anak yang antusias, anak mampu menjiplak dan mewarnai sesuai imajinasi dan kreativitas diri sendiri. Karena penilaian pengembangan motorik halus anak dilihat dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat – alat dan media yang beragam anak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih kekuatan jari – jari tangan dan koordinasi mata, misalnya kegiatan menjiplak, menempel, mewarnai, dan lain – lain. Maka dari latar belakang di atas peneliti cukup tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut, sehingga peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak

Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan beberapa masalah yang selanjutnya ditentukan sebagai identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak usia dini belum bisa mengontrol pergerakan tangan dengan baik.
2. Anak usia dini belum mampu berkembang dalam menguasai gerak tangan dalam membuat bentuk.
3. Banyaknya tahapan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak
4. Kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo Jaten Karanganyar sudah bagus terbukti dengan pernah menjadi juara melukis tingkat gugus dan kecamatan
5. Anak mampu menjiplak dan mewarnai sesuai imajinasi dan kreativitas diri sendiri

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah Di Atas Dan Luasnya Permasalahan Yang Ada Maka Penelitian Ini Terbatas Pada “Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak



Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023”

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih lanjut tentang Implementasi Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022 / 2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan khususnya yang berkenaan dengan media barang bekas untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini khususnya usia 4 – 5 tahun.

- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan gambaran secara umum mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini.
- d. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan Universitas Islam Negeri Raden Mas Sahid (UIN RMS) Surakarta mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa :

- 1) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar menggunakan media barang bekas.
- 2) Memberikan pengalaman bagi siswa pada pembelajaran aspek motorik halus dengan menggunakan media barang bekas.

### b. Bagi Guru :

- 1) Memberikan suasana baru pada guru dalam pembelajaran untuk anak usia dini dengan menggunakan media barang bekas.
- 2) Memberikan pandangan bagi guru agar mempermudah media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.
- 3) Sebagai motivasi para guru, agar terus berusaha dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti :

- 1) Memberikan pengalaman pada peneliti melakukan penelitian tentang media barang bekas untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini khususnya usia 4 – 5 tahun.
- 2) Dapat memberi tambahan ilmu bagi peneliti sendiri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne dan Briggs dalam Hasnida (2015:34) secara implisit menjelaskan bahwa media pembelajaran bisa meliputi secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, gambar, foto dan lain – lain. Dalam hal ini media merupakan komponen dari sumber belajar yang mengandung materi untuk disampaikan kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang anak usia dini untuk memiliki motivasi tinggi dalam hal belajar.

Sementara National Education Association dalam Hasnida (2015:34) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam setiap individu. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

Sedangkan menurut Gina (2014:7) pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai obyeknya, sehingga menimbulkan suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Fauziah (2014:129) media pembelajaran bisa dikatakan sebagai segala alat pembelajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan berbagai bahan pembelajaran dalam proses mengajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat anak untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian dari ketiga tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi sumber belajar, baik berupa media visual, media audio, media audio visual dan media yang ada di lingkungan sekitar seperti media barang bekas. Media tersebut dapat dimanipulasi menjadi sebuah media yang memiliki daya tarik bagi anak usia dini. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masing – masing individu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik Sehingga kita dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

## b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Mursid (2018:46) media pembelajaran merupakan wadah berisi sumber informasi untuk disampaikan guru pada anak didik yang sedang melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas manfaat media sebagai berikut :

- 1) Memperjelas informasi agar tidak bersifat verbalistis (hafalan)
- 2) Menimbulkan minat belajar siswa dengan interaksi secara langsung antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar.
- 3) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberi rangsangan yang sama, antara pengalaman dan pengetahuan anak.
- 5) Sumber informasi dari guru kepada siswa.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan dan mengurangi hambatan yang akan muncul ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, menurut Apriyani (2016:20–21) terdapat beberapa manfaat media pembelajaran, diantaranya :

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai salah satu komponen dari subsistem pembelajaran.
- 3) Sebagai pedoman informasi yang akan disampaikan dan dikembangkan untuk dimiliki siswa.
- 4) Untuk membangkitkan perhatian dan motivasi anak dalam belajar.

5) Meningkatkan hasil akhir dari proses pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam (B.Suryosubroto,2009:40) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami informasi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam belajar secara langsung antara peserta didik (siswa) dan sumber belajar (guru). Sebagai alat untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dengan adanya media pembelajaran dari guru diharapkan dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.
- 3) Sebagai alat untuk membangkitkan perhatian, minat dan motivasi anak dalam belajar agar tidak mudah atau bosan (monoton).
- 4) Sebagai pedoman informasi yang akan disampaikan guru kepada siswa.

### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

#### 1) Media Barang Bekas

##### a) Pengertian Media Barang Bekas

Menurut Apriyani (2016:25) barang bekas merupakan barang yang berasal dari benda – benda yang telah terpakai atau sudah tidak digunakan. Barang bekas apabila diolah dan dikreasikan sehingga dapat menjadi sesuatu yang baru yang memiliki nilai tertentu, seperti nilai estetika dan nilai edukatif. Menurut Muin Dwi Astuti (2016:5) menyatakan bahwa barang bekas adalah benda – benda yang tidak berguna (jika sudah dibuang), namun masih bisa dipakai dan dikreasikan agar menjadi sesuatu yang berguna. Sedangkan menurut Mijayanti (2019:15) media barang bekas adalah media yang berasal dari barang yang sudah tidak digunakan lagi, sebagaimana kegunaan sebelumnya yang dapat menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media barang bekas merupakan semua barang yang berasal dari benda – benda yang telah terpakai, namun masih bisa diolah atau dikreasikan menjadi sesuatu yang berguna. Sehingga dapat memiliki nilai estetika dan nilai edukatif, hal ini bertujuan agar anak lebih tertarik dengan media tersebut. Selain itu maksud dari penggunaan barang bekas



yaitu supaya guru dengan mudah menyampaikan pembelajaran yang berisi pengetahuan kepada siswa dengan jelas, singkat dan mudah dipahami.

b) Manfaat Media Barang Bekas

Penggunaan media barang bekas dalam dunia pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengurangi sampah. Dengan cara dikreasikan menjadi media yang bisa menunjang pembelajaran anak usia dini. Barang bekas sendiri dinilai memiliki nilai ekonomis karena harganya sangat terjangkau dan mudah ditemukan, selain itu barang bekas dapat menumbuhkan jiwa sosial pada anak usia dini karena anak bisa lebih peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar. Menurut Ketut Sudita (2014:157) pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan menurut Lee dalam Nurani (2013:73) barang bekas selain bermanfaat bagi pembelajaran juga dapat mengurangi limbah bahan sisa rumah tangga.

Barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai estetis oleh tangan seseorang yang kreatif. Selain itu, sebagai guru profesional dituntut memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan media barang bekas. Dengan demikian, mempersiapkan media yang memadai dan lingkungan belajar yang sesuai maka pertumbuhan dan perkembangan pada anak

usia dini akan cepat meningkat dalam segala aspek. Sesuai pernyataan diatas sehingga minimnya dana dalam pembuatan media tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak menyediakan alat permainan / sumber belajar. Menurut B.E.F Montulalu (2012:8-9) manfaat menciptakan permainan dengan barang bekas sebagai media antara lain :

- i) Memperkaya atau menambah alat bermain sebagai sumber belajar.
- ii) Memotivasi guru agar lebih mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan media belajar.
- iii) Meningkatkan kreativitas guru dalam berkreasi menggunakan barang bekas.

Berdasarkan uraian dari ketiga diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat barang bekas sebagai media pembelajaran ialah :

- i) Dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi limbah sampah, sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan.
- ii) Pemmanfaatan barang bekas sesuai kebutuhan dapat mengembangkan kemampuan guru dan siswa agar lebih meningkatkan kreativias.
- iii) Meningkatkan daya imajinasi, minat dan perhatian anak dalam proses pembelajaran.

- iv) Meminimalisir dana, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menyediakan sumber belajar.
  - v) Menambah atau memperkaya alat permainan atau sumber belajar bagi anak usia dini.
- c) Cara Bermain Menggunakan Media Barang Bekas

Menurut Docket dan Fler dalam (Nehru,2011:134) bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini. Karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya.

Sedangkan bermain menurut Wiwik (2007:112) bermain merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa ada keterpaksaan dan tidak menekankan pada hasil melainkan, suatu kegiatan yang menyenangkan sesuai keinginan diri sendiri dan lebih menekankan pada proses yang didapatkan dalam kegiatan bermain dengan tujuan dapat mengembangkan semua aspek pengembangan, terutama aspek pengembangan fisik motorik halus pada anak. Bermain menggunakan media barang bekas dapat menarik minat anak sehingga anak tidak mudah bosan dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu, anak juga dapat memahami manfaat dari media barang bekas tersebut sebagai media belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bermain menggunakan media barang bekas merupakan kegiatan yang

dilakukan tanpa adanya unsur keterpaksaan melainkan atas keinginan anak sendiri dan bersifat menyenangkan. Sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan antara lain cara memperoleh, membuat dan penggunaannya. Dengan begitu, selain menarik minat anak dalam mengatasi kebosanan dalam bermain. Anak juga bisa mengembangkan seluruh aspek pengembangan, terutama pengembangan fisik motorik halus pada anak usia dini, seperti menjiplak, mewarnai, meremas, dan lain – lain.

Menurut Montulalu dalam Awaliyah (2018:45) media barang bekas bermacam – macam, antara lain :

i) Kertas Bekas

Kertas bekas sangat mudah ditemukan terutama di lingkungan sekitar, seperti rumah dan sekolah. Kertas bekas dapat dikumpulkan dan digunakan untuk bermain, terutama dalam meningkatkan pengembangan motorik halus anak usia dini. seperti menjiplak, mewarnai, meremas, dan lain – lain.

ii) Kardus Bekas

Menurut Rizkiya Fauziah (2014:127) kardus bekas merupakan barang sisa yang bisa ditemukan dilingkungan sekitar. Melalui bantuan orang tua, teman, dan lain sebagainya anak – anak dapat dengan mudah menemukan

kardus untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Pemanfaatan kardus juga sesuai dengan prinsip recycle dimana anak – anak dapat mendaur ulang menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus anak. Menurut Dina Chairun Nisa (2016:16) Kardus bekas merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki proses distribusi produk dari produsen ke konsumen.

d) Kegiatan Menggunakan Media Barang Bekas

i) Menjiplak

(1) Pengertian Kegiatan Menjiplak

Menjiplak merupakan suatu aktivitas menggunakan otot – otot kecil pada tubuh, kegiatan ini dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak usia dini. Diantara lain contoh kegiatannya ialah menjiplak, mewarnai, meremas, dan lain – lain. Menurut Pratiwi (2015:3) menyatakan bahwa menjiplak adalah menggambar, melukis garis – garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru. Menurut Karli (2010:76) menyatakan bahwa menjiplak merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan

motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan menulis dan meniru bentuk.

Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Cucu Hayati (2014:2) menjiplak adalah menekankan atau mengapit sesuatu di antara dua benda yang terkatup erat – erat. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menjiplak merupakan salah satu kegiatan menekan atau mengapit benda menggunakan beberapa otot – otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan tujuan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan agar anak dapat memegang peralatan tulis untuk menulis, menggambar dan lain – lain.

Hal ini dilakukan dengan cara menempelkan kertas kosong pada gambar yang akan ditiru, tujuannya agar anak mampu memperoleh pengetahuan baru yang dipelajari dan dapat meningkatkan imajinasi, menarik minat dan perhatian pada anak usia dini.

#### e) Kelebihan Dan Kekurangan Media Barang Bekas

Menurut Agustina (2018:3) kelebihan media barang bekas dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan, menggunakan media tutup botol dan kardus bekas sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dapat

dijadikan sebagai sarana peningkatan daya kreativitas siswa. Hal ini tampak ketika siswa mampu berkreasi sesuai imajinasi mereka sendiri dengan tidak terpaku dengan contoh yang diberikan oleh guru. Antusias terhadap proses kegiatan pemanfaatan media barang bekas pun juga tinggi.

Kekurangan yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang lama, terbatasnya fasilitas dan siswa kurang teliti dalam membuat karya melalui barang bekas.

Menurut Awallya (2018:56) menyatakan kelebihan dan kekurangan Barang Bekas sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

i) Kelebihan Barang Bekas

- (1) Mudah diperoleh.
- (2) Ekonomis.
- (3) Bisa membantu mengurangi sampah (memanfaatkan sampah).
- (4) Bisa langsung digunakan.
- (5) Bentuknya konkrit.

ii) Kekurangan Barang Bekas

- (1) Harus mencari dan memilah barang-barang bekas yang masih bisa  
Digunakan.

- (2) Membutuhkan perawatan khusus, seperti dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu agar bersih dan bebas dari bahan-bahan berbahaya.
- (3) Tampilan kurang menarik.

Menurut Urwatun dalam (Nurlaeli,dkk:44) Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan bahan ajar dari barang bekas

Adapun kelebihan pemanfaatan barang bekas sebagai bahan ajar adalah mengurangi limbah yang susah untuk terurai di lingkungan sekitar, memunculkan kreativitas siswa, pembelajaran tidak hanya berpacu kepada guru, pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Adapun kekurangan pemanfaatan barang bekas sebagai bahan ajar adalah membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk pembuatan bahan ajar tersebut, gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda, tidak mudah untuk mengkondisikan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat mengatakan kelebihan dan kekurangan media barang bekas sebagai berikut :

- i) Kelebihan media bekas



- (1) Mudah ditemukan.
  - (2) Dapat menumbuhkan rasa peduli pada kebersihan lingkungan sekitar.
  - (3) Mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah.
  - (4) Dapat menghemat biaya.
  - (5) Meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam membuat suatu media pembelajaran.
  - (6) Menambah pengetahuan pada diri anak itu sendiri.
- ii) Kekurangan media barang bekas
- (1) Kurang tahan lama.
  - (2) Tampilan dari media ini sendiri kurang menarik minat dan perhatian anak.
  - (3) Memerlukan kreativitas khusus dalam pengolahan untuk menjadi media pembelajaran.
  - (4) Memerlukan tempat penyimpanan yang baik agar tidak mudah rusak dalam penggunaan bahan ajar.

## **2. Kemampuan motorik halus**

### **a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai kemampuan atau tugas gerak

(Sukadiyanto,2007:1). Kemampuan yang dilakukan oleh otot – otot kecil disebut juga kemampuan motorik halus.

Menurut Astati (2005:4), motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Menurut Sumantri (2005:143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari – jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Sedangkan menurut Fajar Hari (2020:40) perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus (kecil) dan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tepat seperti menggunting, melipat, mengancingkan baju, menggambar, mewarnai, menulis, menyusun balok, memegang pensil, krayon, spidol, menggunakan kuas.

Menurut Santrock dalam (Maria Indriyani,2016:37) motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang dilakukan oleh otot – otot halus atau kecil dengan beberapa bagian tubuh tertentu. Gerakan ini memerlukan kecermatan sehingga pada hal ini koordinasi mata dan tangan sangat diperlukan, seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting, dll.

b. Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti Darmastuti,2012:4) fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu adalah:

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung).
- 3) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Menurut Yudha M Saputra & Rudyanto (2005:116) fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Melatih penguasaan emosi.

Menurut Pratiwi (2016:9) fungsi motorik halus pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.
- 2) Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dan gerakan mata.
- 4) Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kemampuan motorik halus adalah

- 1) Sebagai salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan cara melatih gerakan mata dan tangan pada diri anak.
- 2) Sebagai alat kecekatan tangan dan mata dengan beberapa kegiatan seperti menggunting, melukis, menggambar, dll.
- 3) Melatih tingkat penguasaan emosional pada diri anak.

### c. Klasifikasi Kegiatan Kemampuan Motorik Halus

Dalam memaksimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Sebaiknya kegiatan yang diberikan bersifat menguatkan otot – otot halus anak usia dini. Anak juga membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak tersebut. Menurut Nurlaili (2019:18–30) Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya :

#### 1) Mencoret Dan Menarik Garis

Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usianya maka kemampuannya dalam memegang alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Dapat pula dilakukan dengan menarik garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-jari tangan anak dan sebagai langkah awal yang nantinya akan memudahkan anak dalam belajar menulis.

#### 2) Menyusun

Menyusun pada anak usia dini adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada

anak usia dini diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar (puzzle).

### 3) Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang diminati anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar kepiting, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

### 4) Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Anak karena bisa menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

### 5) Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot – otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usianya maka tingkat kesulitan dalam

mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak.

#### 6) Menggunting Dan Menempel

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak – anak. Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar.

#### 7) Melipat

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain. Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot pada telapak tangan dan jari – jari tangan anak.

#### 8) Mozaik

Mozaik merupakan bagian dari kegiatan menempel pada anak usia dini. Bahan – bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi potongan – potongan kecil. kegiatan mozaik yang di dalamnya terdapat kegiatan menyusun dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.

#### 9) Montase

Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi karya. Bahan montase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, koran, buku, poster dan macam-macam media gambar yang lain. Kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak usia dini.

#### 10) Kolase

Kegiatan menempelkan beberapa keping potongan kertas yang sudah berbentuk lalu disatukan sehingga menjadi suatu bentuk karya. Kegiatan ini menyenangkan bagi anak sekaligus dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus halus anak usia dini. kegiatan kolase dari bahan bekas dapat



meningkatkan perkembangan motorik halus halus anak usia dini.

#### 11) Meronce

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali atau sejenisnya langsung atau dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda yang berlubang atau sengaja dilubangi. Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan.

#### 12) Finger Painting

Finger Painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus anak yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif.

Menurut Sumantri (2005:153-158) contoh-contoh kegiatan pengembangan motorik halus di usia TK (4-6 tahun) adalah:

- 1) Menyusun menara kubus: untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta pengembangan daya fikir dan daya cipta.

- 2) Mengikat tali sepatu: melatih koordinasi mata dan tangan, kelentukan otot kaki, dan punggung serta konsentrasi.
- 3) Membentuk tanah liat/ plastisin/ lilin/ bahan sejenisnya: melatih koordinasi mata dan tangan.
- 4) Membuat garis dan belajar menggunting: untuk mengembangkan keterampilan membuat garis dan lingkaran yang akan digunakan untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sebagai persiapan awal menulis.
- 5) Melipat kertas: melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi

Menurut Hainstock (dalam Tanti Darmastuti, 2012: 5) aktivitas untuk menstimulasi motorik halus agar dapat meningkatkan perhatian adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meronce dengan memasukkan tali ke manik-manik.
- 2) Meronce dengan manik-manik hingga berbentuk gelang atau gantungan kunci.
- 3) Menguntai tali hingga berbentuk keping.
- 4) Menjahit yaitu memasukkan tali ke dalam lubang-lubang
- 5) Bermain plastisin menjadi bentuk-bentuk yang sederhana seperti: bentuk bola, bentuk persegi, dan bentuk persegi panjang.
- 6) Menggunting kertas yang ketebalannya sudah diatur mengikuti garis lurus.

Menurut Sumantri (2005:151–152) berbagai macam pembelajaran motorik

halus di TK yaitu:

1) Meronce

Meronce adalah kegiatan menguntai dengan dengan bahan-bahan yang berlubang kemudian disatukan dengan tali atau benang. Dalam memasukan benang atau tali tersebut dapat dengan dibantu jarum. Kegiatan meronce ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Untuk mendapatkan hasil roncean yang menarik perlu kreatif dan terampil.

2) Melipat

Melipat adalah kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat atau lem. Melipat juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreatifitas.

3) Menggunting

Menggunting dapat menggunakan kertas dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Perkembangan motorik halus anak berkembang ketika anak dapat menggunting sesuai dengan garis atau pola.

4) Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu dan mengikat hasil roncean yang sudah selesai.

5) Membentuk

Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai bahan seperti tanah liat, plastisin, lilin (malam), dll yang tentunya aman bagi anak.

6) Menulis awal

Dalam menulis awal anak belajar membentuk ragam garis seperti garis tegak, datar, lingkaran, segitiga, silang, dan lain-lain

7) Menyusun

Kegiatan menyusun dapat dilakukan dengan menyusun balok, puzzle, lego, dan lain-lain. Kegiatan menyusun dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kegiatan kemampuan motorik halus adalah Mencoret seperti mencoret bebas diatas media kertas dan menarik garis, Menyusun, Membentuk, Menggambar, Mewarnai, Menggunting dan menempel, Melipat, Mozaik, Montase, Kolase, Meronce, Finger Painting, Mengikat, Menulis awal seperti huruf tegak.

d. Kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan

1) Pengertian kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan

Kemampuan merupakan keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai suatu bidang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata “*mampu*” yang berarti sanggup, kuasa, bisa. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen.P.Robbins&Timonthy.A.Judge.2009:57). Menurut Zein dalam Yusdi (2010:10) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan ialah kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu kegiatan dan pekerjaan dengan dirinya sendiri. Menurut Grana dan Klenak (Sukadiyanto,2005:140) koordinasi adalah kemampuan otot tubuh dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik tertentu. Menurut Rusli (Sumantri,2005:77) koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Menurut Sukadiyanto (2005:139) koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan

perpaduan otot, tulang dan persendian dalam mengontrol gerak tubuh sehingga dapat melakukan satu gerakan yang efektif, efisien dan dengan penuh ketepatan. Salah satu koordinasi yaitu koordinasi mata dan tangan.

Salah satu pendapat ahli mengenai hal ini menurut (Bambang.S.2010:75) koordinasi mata dan tangan merupakan perseptual pola-pola gerak yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek dilihat dan gerakan-gerakan yang diatur). Menurut Burhannandra (2018:20) koordinasi mata dan tangan adalah kombinasi antara mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan, mata untuk melihat tinggi, besar, jarak, sasaran dan tangan untuk mengontrol kekuatan yang akan dikeluarkan sehingga diperoleh gerakan yang efektif dan tepat sasaran.

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu kesatuan dengan gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan (Bayu,2015:18). Sedangkan menurut Jurgen Hofsab dalam Sri Muzia (2008:14) menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan adalah suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar, berurutan serta ssesuai dengan keinginan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan kesanggupan atau

kecakapan seseorang individu dalam melakukan gerakan perpaduan antara otot, tulang dan sendi dalam merangkai berbagai gerakan. Khususnya yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, tujuannya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan sesuai dengan keinginan.

2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Sttpa) Kemampuan Mengontrol Gerakan Tangan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) usia 4 – 5 tahun sebagai berikut :

a. Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran.</li><li>2. Menjiplak bentuk.</li><li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</li><li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</li><li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li><li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).</li></ol>
------------------	---

Berdasarkan penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) diatas peneliti memfokuskan pada motorik halus

anak dalam Menjiplak bentuk, Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit diusia anak 4 – 5 tahun.

### 3) Indikator Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata Dan Tangan

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda – tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik (Muslich,2007:29). Sedangkan menurut Setyana (2011:16) indikator adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perbuatan atau respon yang ditampilkan oleh siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kompetensi dasar tertentu.

Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata Dan Tangan yaitu kombinasi antara mata dan tangan untuk melakukan suatu gerakan, mata untuk melihat tinggi, besar, jarak, sasaran dan tangan untuk mengontrol kekuatan yang akan dikeluarkan sehingga diperoleh gerakan yang efektif dan tepat sasaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:22) Menyebutkan Bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak antara lain yaitu :

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri / kanan, miring kiri / kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.



- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Dalam Kemampuan Mengkoordinasi Gerakan Mata dan Tangan anak diharapkan mampu mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dengan menjiplak bentuk, membuat garis, melakukan gerakan yang rumit dan mampu menghasilkan karya seni menggunakan berbagai media untuk mengembangkan pengetahuan, daya imajinasi anak dan kreativitas anak sesuai kemampuan berpikir masing – masing individu dalam menghasilkan ide - ide kreatif yang dimilikinya.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan ialah kompetensi dasar yang menjadi penanda pencapaian yang ditunjukkan melalui kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan gerakan perpaduan antara otot, tulang dan sendi dalam merangkai berbagai gerakan. Khususnya yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, tujuannya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan sesuai dengan keinginan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bimbingan konseling pada anak usia dini. Dari hasil penelitian sebelumnya yaitu kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan skripsi “Implementasi Pengembangan Media Barang Bekas Kardus Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 01 Sroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2020 – 2021” adalah :

Pertama, dalam skripsi Nur Halimah yang berjudul “Implementasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020”. IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini anak belum bisa membentuk melalui plastisin, selain permasalahan tersebut motorik halus anak juga belum terlatih secara optimal dan masih adanya anak – anak yang kurang mandiri khususnya dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus anak melalui media plastisin. Tujuan penelitian ini dilakukan mengetahui pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh pendidik (guru) melalui media plastisin. Dalam skripsi tersebut memiliki keterkaitan dengan skripsi yang ditulis, penelitian yang dilakukan sama – sama bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini di lembaga PAUD. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada media yang dipakai, penelitian kali tersebut

menggunakan media plastisin sedangkan pada penelitian ini menggunakan media barang bekas kardus.

Kedua, dalam skripsi Aprinda Ayu Utami, yang berjudul “Pemanfaatan Media Dari Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Di Tk Islam Fatkhiyatu Zuhroh Pundungan Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”. IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini pemanfaatan media barang bekas untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak untuk mengajarkan tentang mengurangi sampah yang berada disekitar. Selain itu pemanfaatan media barang bekas dapat mengembangkan kreativitas anak yang memiliki nilai seni dan imajinasi pada setiap anak. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kreativitas. dalam skripsi tersebut memiliki keterkaitan dengan skripsi yang ditulis, penelitian yang dilakukan sama – sama menggunakan media barang bekas, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada aspek yang dikembangkan, dalam penelitian tersebut mengembangkan aspek kreativitas yang memiliki nilai seni dan imajinasi pada setiap anak, untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengembangkan aspek motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai.

Ketiga, dalam skripsi Rizki Fitri Apriyani, yang berjudul “Pengaruh Bermain Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus

Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Al – Hidayah Bandar Surabaya Lampung Tengah”. Unila. Masalah dalam penelitian ini, rendahnya keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun dalam menggambar suatu obyek secara rinci dengan cara mewarnai gambar dan meniru bentuk. Tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh anak bermain menggunakan media barang bekas terhadap keterampilan motorik halus mereka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah media yang digunakan yaitu barang bekas untuk mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan judul pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan judul implementasi penggunaan media barang bekas kardus terhadap pengembangan fisik motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. 3)

Oktavia Dwi Handayani. 2020. Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak., Jurnal. Abna. Hasil analisis dapat disimpulkan metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel untuk anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $4,025 >$  nilai  $t$  tabel  $3,366$ . Sehingga

hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Persamaan sama-sama membahas tentang motorik halus perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian Oktavia menggunakan metode menggunting dan menempel sedang penelitian ini menggunakan media kardus bekas.

### **C. Kerangka Berpikir**

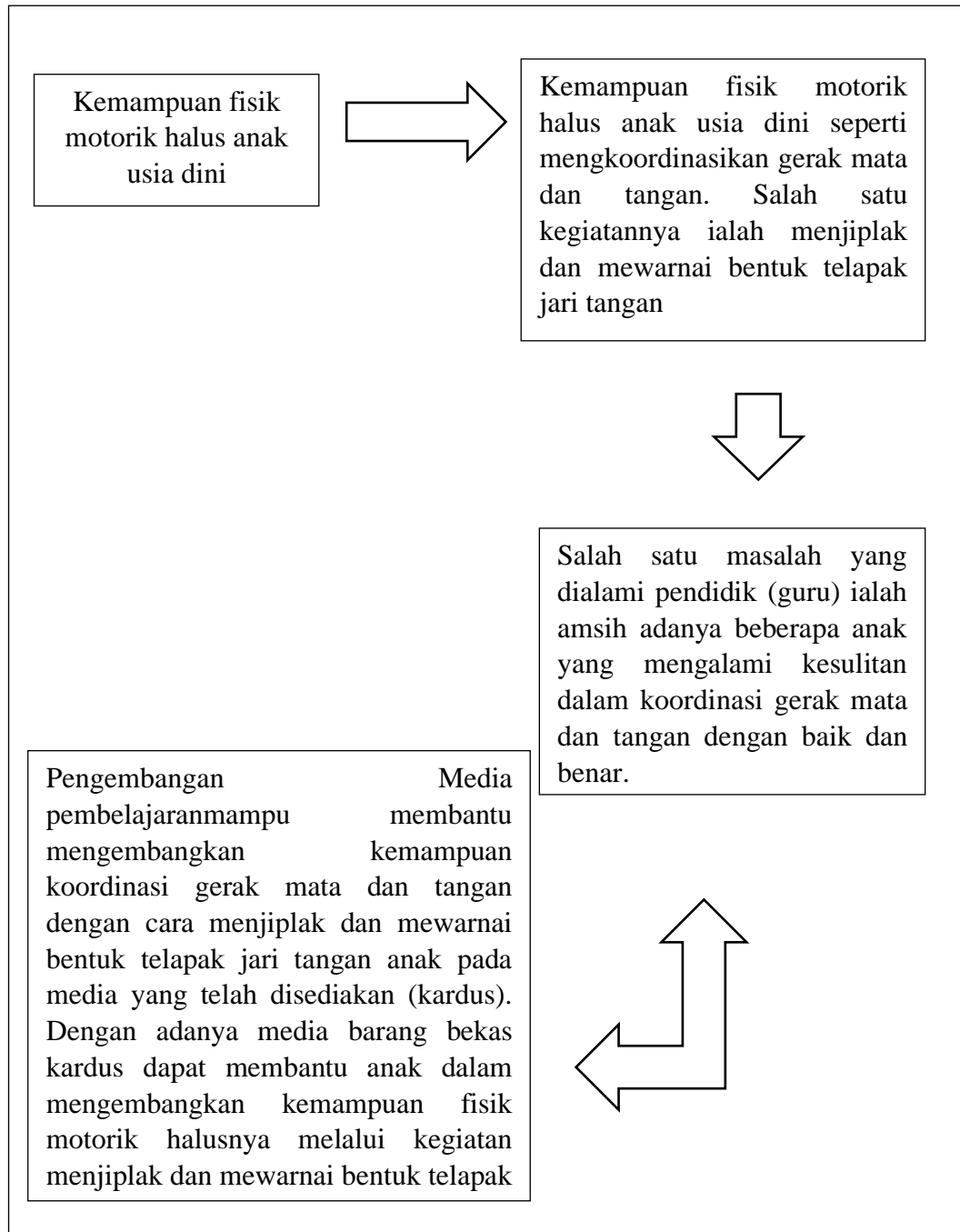
Kemampuan motorik halus pada anak usia dini seperti mengkoordinasi gerak mata dan tangan dengan berbagai media, terutama media barang bekas. Mengkoordinasi gerak mata dan tangan dapat mengajarkan anak agar bisa melakukan gerakan secara efektif dan efisien, dapat menguasai keterampilan motorik halus anak, dan memecahkan tugas melalui gerakan. Pembelajaran menggunakan media barang bekas juga dapat membantu anak dalam mengenali bentuk, mengekspresikan diri melalui kreativitas, melatih emosional anak, dan meningkatkan daya imajinasi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak dalam mengembangkan fisik motorik halus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar kelompok A menggunakan media kardus bekas dalam koordinasi gerak mata dan tangan dengan baik dan benar. Kemampuan mengkoordinasi gerak mata dan tangan itu sendiri mampu membantu anak dalam mengembangkan gerak fisik motorik halus dan mampu berpikir secara kreatif melalui berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menarik minat dan perhatian anak untuk lebih semangat dalam belajar. Media pembelajaran dalam proses belajar anak usia

dini dinilai sangat penting, dikarenakan media pembelajaran dapat menunjang anak untuk berpikir lebih kreatif.

Media barang bekas ialah salah satu media pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Media pembelajaran ini mampu membantu mengembangkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dengan cara menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan anak pada media yang telah disediakan (kardus). Sehingga anak dapat berimajinasi dengan meniru bentuk telapak jari tangan. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengekspresikan diri dengan ide kreatif, melatih emosional, dan meningkatkan kreativitas anak. Media pembelajaran barang bekas (kardus) anak dapat mengkoordinasi gerak mata dan tangannya. Media barang bekas juga memudahkan anak dalam menjiplak suatu bentuk, dan mewarnai bentuk telapak jari tangan anak.

Tabel 1.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2003:54) penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari suatu masalah, tata cara, situasi tertentu, beberapa pandangan dalam masyarakat. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Biklen (2008:4–5) penelitian kualitatif termasuk deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata kemudian dianalisa menjadi suatu kalimat yang didalamnya memiliki informasi dan arti khusus. Dalam hal ini peneliti harus mampu menganalisa data yang diperoleh. Peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan pemaparan diatas, deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat maupun mengungkap suatu kejadian, fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini berkaitan dengan Implementasi Pengembangan



Media Barang Bekas Kardus Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pengembangan Media Barang Bekas Kardus Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Dengan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Alasan peneliti menentukan tempat ini karena ingin mengamati bahwa di tempat tersebut terdapat kegiatan pembelajaran berupa pengembangan motorik halus anak melalui menjiplak dan mewarnai menggunakan media barang bekas kardus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 sampai selesai, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		NOV 2019	DES 2021 – JULI 2022	PEBRUARI 2023	PEBRUARI 2023	PEBRUARI- APRIL 2023	APRIL 2023	JUNI 2023
1.	Pengajuan Judul							
2.	BAB I-III							

3.	Seminar Proposal							
4.	Revisi Proposal							
5.	Persiapan Penelitian							
6.	Analisis Data							
7.	Penyelesaian Laporan							

### C. Subyek Dan Informan Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:298) subyek penelitian merupakan sesuatu yang terkait dengan hal apa yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) subyek penelitian merupakan subyek dari mana data yang diperoleh. Data – data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas A di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.

#### 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, guru – guru kelas selain guru kelas A di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, hal bertujuan untuk mendapatkan sebuah data. Dengan memperhatikan subyek penelitian dapat bertujuan agar data yang diperoleh menjadi kongkrit dan lengkap maka penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Angki Aulia (2013:70) observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono,2017:203) observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Dimana dalam observasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu sistematis dan non sistematis. Sistematis pengamatan menggunakan instrumen sebagai pedoman, pedoman ini berisi wawancara atau angket yang digunakan untuk melakukan observasi. Sedangkan non sistematis pengamatan tanpa melakukan instrumen pengamatan.

Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa saja yang terlihat menarik, setelah itu dibuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus anak usia dini menggunakan media barang bekas kardus melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai suatu bentuk, seperti bentuk telapak jari tangan.

## 2. Wawancara

Menurut Danial (2009:71) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara bersungguh – sungguh. Menurut Moleong (2010:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:72) wawancara merupakan pertemuan dua belah pihak untuk bertukar informasi atau pendapat melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam hal ini Sugiyono menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak ditemukan melalui teknik observasi. Wawancara dalam hal ini merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab secara langsung. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek dan informan penelitian. Tujuan dari wawancara ini, untuk mengetahui proses pembelajaran dan kegiatan anak yang berhubungan dengan aspek fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016:82) adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang. Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi sangat efisien dalam melengkapi kekurangan dalam proses pengumpulan data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah, tujuan berdirinya lembaga, visi, misi, tujuan, profil sekolah, rencana pembelajaran yang ada di sekolah dan foto kegiatan anak saat pembelajaran menggunakan media barang bekas kardus. Serta penilaian yang diterapkan di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar menggunakan anekdot, hasil karya dan unjuk kerja.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moeleong (2007:321) teknik keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari validitas dan reabilitas menurut versi “positivisme” serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma itu sendiri. Untuk mengetahui kebenaran valid atau tidaknya data, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) adalah teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk

keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut (Moeleong,2007:330). Ada beberapa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas A dibandingkan dengan kepala sekolah, guru selain kelas A untuk mendapatkan data mengenai kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan pada anak usia dini menggunakan media barang bekas kardus untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus dan menguji kebenarannya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan beragam teknik pada sumber yang sama. Misalnya, pengumpulan dan pengujian data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek yang sama. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan semua hal mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, melakukan perkembangan dalam aspek fisik motorik halus melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media barang bekas kardus dan dokumentasi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam triangulasi sumber dan triangulasi teknik bukan sekedar mengetes keabsahan yang dilakukan, tetapi dapat mencegah kesalahan dalam menganalisis suatu data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:88) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara pengamatan yang sudah diperoleh dalam catatan – catatan laporan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Tentang pengembangan aspek fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Setelah data dikumpulkan maka analisa yang digunakan ialah analisa kualitatif interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:337) dapat melalui proses antara lain :

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data dari lokasi dengan melakukan observasi yang di sekolah mengenai kegiatan pembelajaran menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus. Adapun narasumber dalam

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas A dan guru dari kelas yang lainnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang dipilih melalui reduksi data dan disajikan dalam bentuk tulisan verbal serta tersusun sistematis sehingga dapat disimpulkan. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar.

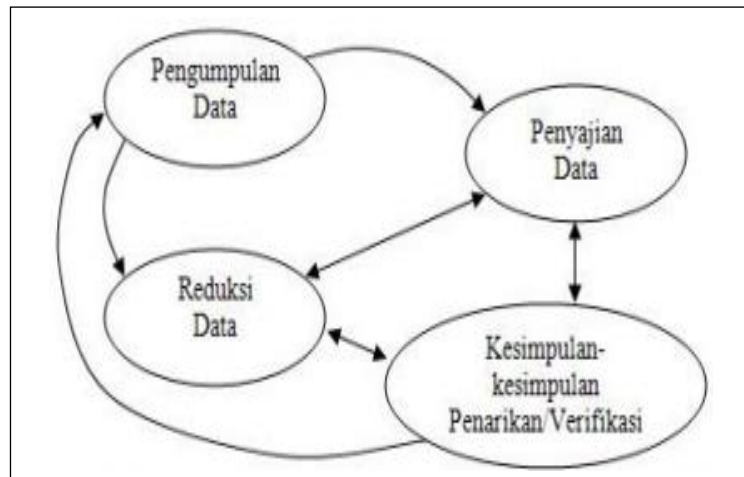
## 4. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Pada tahap ini merupakan proses terpenting dalam terakhir analisis data kualitatif. Informasi awal yang didapatkan oleh peneliti dipilah dari data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dari informasi yang didapat. Data-data informasi mengenai pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran menjiplak dan mewarnai bentuk telapak jari tangan menggunakan media barang bekas kardus di TK



Aisyiah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Berdasarkan uraian diatas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi**

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 01 Sroyo didirikan pada 1 Januari 1963 dibawah naungan Yayasan Aisyiyah dibangun dengan swadaya masyarakat diatas tanah seluas 49 m<sup>2</sup> yang diprakasai oleh Bp. Drs.H. Abid Maksun, dengan tujuan melayani pendidikan prasekolah dimasyarakat desa Sroyo. TK Aisyiyah 01 Sroyo merupakan TK sederhana bagi satuan pendidikan anak usia dini maupun dalam proses belajar mengajar yang dibina langsung oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar untuk menampung anak usia 4 sampai 6 tahun. TK Aisyiyah 01 Sroyo didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya : 1. Drs. Muh Abid Maksun, 2. Bp. H. Muhtarom, S. Ag, 3. Bp. H. Umar Sarwono, 4. Bp. H. Saidi Nasir dan masih banyak lagi tokoh masyarakat lainnya. Pada tahun 1998 mendapat ijin operasional dari kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 361/103.33/DS/1998.

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

1) Visi TK Aisyiyah 01, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Terwujudnya anak yang pintar terampil dan berakhlak mulia.

2) Misi TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

- a) Membiasakan belajar yang sesuai dengan prinsip – prinsip pembelajaran anak usia dini.
- b) Menanamkan nilai – nilai keimanan kepada Allah SWT, sehingga terbentuk generasi berakhlak mulia.
- c) Menyediakan saran belajar yang menunjang
- d) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, komite untuk pengembangan kemajuan TK.

3) Tujuan TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

- a) Memberikan bekal ketrampilan dan pengetahuan untuk kesiapan melanjutkan pendidikan selanjutnya.
- b) Supaya anak mengenal budaya daerahnya.
- c) Supaya anak dapat melaksanakan ibadah yang baik dan benar
- d) Supaya anak mempunyai pondasi iman yang kuat.
- e) Menjalin kerjasama dengan komite dan masyarakat.

c. Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

1) Keadaan Guru TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Jumlah tenaga pengajar di TK Aisyiyah 01 Sroyo ada 4 orang, yaitu: 1 Kepala sekolah, 3 Guru

2) Keadaan peserta didik TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Kelas A : 15, Kelas B : 22

3) Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten,

Karanganyar

- a) Ruang Guru : 1
- b) Ruang kelas : 2
- c) Kamar mandi : 1
- d) Area bermain : 1
- e) Papan tulis : 2
- f) Rak Buku : 3

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan pengamatan saat observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Januari– Maret 2023, berikut adalah implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, pada siswa kelompok A yang diampu oleh Bu Ayu Widya Irfani.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH, adapun dokumentasi terdapat di dalam lampiran. Penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, guru terlebih dahulu menyusun perangkat

pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut. Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak. Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. guru menggunakan bahan kardus bekas. Sesuai dengan keadaan di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan yang terdapat di lingkungan TK, dalam penelitian ini khususnya menggunakan kardus bekas.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Desain Pembelajaran**

Guru menyiapkan media kardus bekas. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan media yang sesuai dengan tema hari itu. Tema diriku guru memperlihatkan terlebih dahulu anggota tubuh kita yaitu tangan, kaki, wajah tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian panca indera. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh replikanya dari membuat kepala, badan dan kaki (Observasi 3 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Ayu Widya Irfani menyatakan bahwa beliau mempersiapkan media kardus bekas dengan mempertimbangan keefektifan penggunaan media bahwa keefektifan dalam media yang tepat sesuai dengan hasil yang akan dicapai atau dengan menggunakan

media tersebut informasi bisa diserap oleh anak didik secara optimal, media yang dipilih dan digunakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa sesuai pola belajar yang menarik (Wawancara 3 Maret 2023). Bu Ayu Widya Irfani selaku guru kelas TK A, menyatakan bahwa menyediakan media yang tepat harus mempertimbangkan aspek materi karena kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa (Wawancara 3 Maret 2023).

b. Guru mengembangkan skenario pembelajaran

Setiap akan pembelajaran berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengembangkan skenario pembelajaran seperti strategi belajar anak, membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan misalnya guru memberikan rasa humor kepada anak. Anak akan betah dan nyaman dalam pemberian penerapan alat permainan edukatif, mengembangkan skenario dengan semangat yaitu dengan ekspresi penuh untuk menyampaikan materi. Dan memberikan kegiatan yang lebih menarik misalnya pada tema binatang guru menyediakan binatang asli yaitu yang dilakukan oleh anak yaitu membentuk binatang dari kardus bekas sesuai aslinya (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh Bu Ayu Widya Irfani bahwa mengembangkan skenario pembelajaran yaitu dengan cara menyenangkan untuk anak (Wawancara 7 Maret 2023).

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Bu Sri Wulandari selaku kepala sekolah menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting karena anak mengetahui hal apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, hal apa saja yang akan diketahui oleh anak dari pengalaman belajar di kelas pada hari itu. Contoh anak bermain kardus bekas dengan bahan yang ada disekitar ini salah satu untuk cara untuk pengembangan motorik halus anak (Wawancara 7 Maret 2023). Hal ini dibuktikan pada saat sebelum pembelajaran bahwa Bu menyampaikan tujuan pembelajaran berkomunikasi kepada anak tentang yang akan dipelajari, merangsang anak berkomunikasi dengan teman-temannya (Observasi 7 Maret 2023).

d. Guru menunjukkan media pembelajaran kardus bekas.

Sebelum media kardus bekas tersebut dimainkan oleh anak, guru menunjukkan terlebih dahulu dengan cara menyembunyikan kardus bekas di belakang guru kemudian dikeluarkan dengan cara berhitung satu sampai tiga saat anak diajak berhitung anak diminta untuk memejamkan mata. Menunjukkan kardus bekas dengan warna yang mencolok, bentuknya ringan (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini senada dengan pernyataan Bu Sri Wulandari selaku kepala sekolah bahwa menunjukkan terlebih dahulu media yang akan digunakan dan merangsang anak untuk rasa ingin tahunya tinggi (Wawancara 7 Maret 2023).

e. Guru memberikan media yang sesuai dengan tema.

Bu Ayu Widya Irfani memberikan media kardus bekas pada hari ini temanya yaitu diriku penyesuaian media dengan tema dilakukan karena guna untuk pencapaian tujuan pendidikan. Memberikan media sesuai dengan pemilihan topik pada hari itu dan bahasan yang cocok dengan jenis media yang sudah ditentukan bertujuan untuk menstimulus minat anak guru pada hari ini tema binatang guru memberikan contoh anggota tubuh dan panca indera guru menyampaikan tentang mata kemudian anak-anak diajak untuk membuat karyanya sendiri ada anak yang membuat selain yang dicontohkan guru, ada yang membentuk tangan, kaki dengan cara menjiplak dikardus bekas terus dipotong (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini diperkuat Bu Dain Muslikhah guru yang memberikan media sesuai dengan tema hari itu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Misalnya saja pada penggunaan media kardus bekas guru akan meminta anak menjiplak sehingga anak mudah meniru sesuai kenyataan (Wawancara 9 Maret 2023). Hal ini juga diperkuat Bu Dain Muslikhah selaku guru pendamping sesuai dengan tema dengan tujuan pembelajaran, jika media yang guru butuhkan ternyata belum tersedia, maka guru harus membuat sendiri program media sesuai dengan keperluan media yang akan diterapkan kepada anak TK. Membuat alat permainan terkadang di sekolah terkadang dibawa pulang (Observasi 9 Maret 2023).



- f. Guru memberikan langkah-langkah penggunaan kardus bekas.

Bu Ayu Widya Irfani langkah-langkah penerapan media kardus bekas yang pertama yaitu dengan memilih penggunaan media yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan. Media yang dipilih harus awet/tidak gampang rusak, tidak mengandung bahan kimia. Kemudian memperkenalkan terlebih dahulu alat permainan edukatif yang akan diterapkan kepada anak-anak lalu atur penempatan alat dan bahan menjadi beberapa kegiatan (Observasi 9 maret 2023). Hal ini diperkuat Bu Sri Wulandari bahwa langkah-langkah penggunaan media yaitu memilih media yang sesuai dengan tema, media dibuat oleh guru semenarik mungkin agar akan tertarik melihatnya dan mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian penataan alat dan bahan (Wawancara 9 Maret 2023).

- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kardus bekas sesuai kesukaan anak-anak.

Bu Ayu Widya Irfani memberikan kegiatan inti bermain sambil belajar ada dua kegiatan, anak bebas memilih yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Anak menjiplak anggota tubuh kemudian digambar (Observasi ( 9 Maret 2023).

h. Guru memberikan aturan main dan pelaksanaan penggunaan kardus bekas,

Bu Ayu Widya Irfani memberikan aturan main saat pembelajaran, guru menawarkan aturan main kepada anak karena hal ini mengajarkan anak untuk tanggung jawab dengan aturan yang dibuat oleh anak-anak sendiri. Aturan main diberikan agar anak dilatih untuk menggunakan kardus bekas dengan baik. Misalnya saja kardus bekas ini kalau ditempel di tembok bagus tidak ya? Ini salah satu aturan main yang ditawarkan guru. (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan Bu Sri Wulandari menyatakan bahwa memberikan aturan main sangat berdampak baik bagi anak. Anak terbiasa untuk menanggung akibatnya jika melakukan kesalahan, misalnya anak menempelkan kardus bekas di sembarang tempat, tanggung jawab anak yaitu membersihkan kotoran tersebut. Ketika anak tidak sesuai aturan main akan memperlambat tugas sehingga anak tidak cepat selesai waktu yang diberikan oleh guru (Wawancara 9 Maret 2023). Penggunaan kardus bekas dibagikan kepada anak-anak kemudian anak lanjut untuk kegiatan inti yaitu mempraktekan langsung dengan menjiplak anggota tubuh menggunakan kardus bekas sesuai dengan perintah yang ditentukan oleh guru. Selain itu, gurunya di awal ikut praktek memberikan contoh cara menjiplak dengan menggunakan kardus bekas. Setelah itu anak berkreasi sendiri sesuai keinginannya (Observasi 9 Maret 2023). Dalam kegiatan menjiplak dengan kardus bekas tersebut guru banyak

memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya. Sebab ada beberapa anak didiknya dalam melakukan kegiatan ada yang bosan dan capek ataupun kurang berminat dengan kegiatannya, tetapi guru tetap selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga anak menjadi semangat belajar. Tetapi juga ada beberapa anak yang semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan kardus bekas tersebut, dan anak pun pasti akan tertarik dengan melakukan kegiatan tersebut. Setiap guru juga harus memberikan stimulus yang baik kepada anak dan sesuai dengan kebutuhan anak.

i. Guru memberi tahu sisa waktu bermain.

Guru mendekati anak yang terlihat belum menyelesaikan tugasnya kemudian itu guru memberikan sisa waktu bermain untuk memberitahukan kepada anak yang belum menyelesaikan tugasnya agar segera menyelesaikannya. Agar anak terbiasa dengan cepat menyelesaikan kewajibannya yang segera diselesaikan. Guru memberikan sisa waktu 10 menit sebelum menunjukkan jam istirahat (Observasi 9 Maret 2023). Bu Sri Wulandari menyatakan bahwa pemberian sisa waktu dilakukan guru sentra 15 menit sebelum jam istirahat, hal ini dilakukan agar anak tidak belajar dengan lari-larian dan ngobrol sesama temannya (Wawancara 9 Maret 2023).

j. Guru mengajak anak untuk membereskan mainan.

Bu Ayu Widya Irfani mengajak anak untuk membereskan mainan yaitu membiasakan kerapian anak setelah bermain, membiasakan jika

kalau dirumah buku-buku anak atau sesuatu yang terlihat berantakan. Anak langsung merapikannya (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Sri Wulandari anak dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah bermain ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak untuk bertanggung jawab tentang sesuatu hal (Wawancara 9 Maret 2023)). Ternyata hal ini senada dengan pernyataan anak bahwa kalau ia sudah merapikan mainannya (Observasi 9 Maret 2023).

k. Guru melakukan recalling dalam lingkaran.

Bu Ayu Widya Irfani melakukan recalling dalam lingkaran setelah pembelajaran wajib melakukan umpan balik tentang yang sudah disampaikan guru kepada anak, tentang yang sudah dipelajari pada hari itu, dan bertanya kepada anak tentang manfaat belajar sesuai dengan tema hari itu, saat ini belajar dan bermain dengan menggunakan anggota tubuh dan kardus bekas, guru bertanya kembali kepada anak tentang macam-macam anggota tubuh, dan memiliki bagian apa saja, makanannya apa saja, kemudian guru meminta maaf kepada anak jika guru melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih bahwa anak-anak sudah melaksanakan kegiatan belajar (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini juga dibuktikan peneliti bahwa Bu Ayu Widya Irfani yang juga melakukan recalling setelah kegiatan belajar. Guru menanyakan pada anak hari ini senang tidak, guru juga menyampaikan hal-hal yang positif. Anak menceritakan tentang macam-macam anggota tubuh kepada guru kelas (Observasi 9 Maret 2023).

#### 1. Guru memberi salam dan doa sesudah kegiatan

Bu Ayu Widya Irfani membiasakan salam dan doa sesudah kegiatan, salah satu cara untuk mengembangkan aspek nilai agama moral bahwa berdoa dinilai sebagai amal kebaikan yakni dalam menuntut ilmu selalu ingat kepada Allah dan tentunya akan bermanfaat ilmunya dan bisa dipahami oleh anak dengan baik (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Dain Muslikhah bahwa pembiasaan memberikan salam ini melatih anak terbiasa salam, mendoakan orang yang disekitarnya dan doa sesudah kegiatan sangat bermanfaat bagi anak bertujuan anak belajar dengan sungguh-sungguh dalam segala aktivitas belajar mengajar pada hari itu (Wawancara 9 Maret 2023). Ternyata sebelum dan sesudah belajar guru memberikan salam dan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar disentra kreativitas maupun di kelas masing-masing (Observasi 9 Maret 2023).

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, penilaian untuk anak di TK ini dilakukan di akhir pembelajaran. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian. Penilaian pada anak diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak. Cara tersebut adalah

upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Berdasarkan observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat replika binatang dari kardus bekas. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan menghitung karya anak yang terkumpul agar anak mendapatkan bintang atau reward dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan media kardus bekas. Implementasi kardus bekas di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan pengumpulan data yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai implementasi media kardus bekas untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH.

Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan perencanaan pembelajaran di TK tersebut sesuai dengan pendapat (Indrawati, 2011: 16 di dalam Isrok"atun, 2019) yakni sebagai berikut: a. Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai yang diinginkan, b. Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai c. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung, d. Membantu guru dalam mengonstruk kurikulum, silabus atau konten pelajaran, e. Membantu guru dalam memilih materi yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum, f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai, g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing-masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak. Media pembelajaran yang diterapkan TK Aisyiyah 01

Sroyo, Jaten, Karanganyar dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak yaitu kardus bekas. Kardus bekas merupakan salah satu dari banyaknya media dalam pembelajaran dan termasuk dalam kriteria alat permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas di dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi. Dalam salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan anak-anak ada di dalam permainan kardus bekas. Dengan anak yang bermain kardus bekas, anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan manfaat kardus bekas dalam meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan bermain kardus bekas, anak-anak akan dapat membuat bentuk sesuai keinginannya serta sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

Kardus bekas merupakan salah satu dari permainan yang digemari anak. Mainan ini dapat dibentuk sesuai dengan kreasi anak. Mainan ini juga tergolong mainan edukasi yang dapat membentuk gerak motorik anak supaya dapat berkembang dengan baik, dapat menciptakan daya imajinasi dan kreativitas. Kardus bekas adalah alat yang cocok untuk anak usia dini. Bahannya lembut untuk dimainkan, diremas, namun juga elastis untuk dibuat suatu bentuk. Dengan menggunakan Kardus bekas maka akan tercapai tujuan perkembangan motorik halus untuk usia 4 – 5 tahun antara lain:

- 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari (menulis, menggambar, mewarnai, dan lain-lain)
- 2) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan



- 3) Mengendalikan emosi dan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus
- 4) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Tujuan secara khusus perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah supaya anak dapat menunjukkan, mengekspresikan kemampuan mereka dalam menggerakkan anggota tubuh dan mengkoordinasikan mata dengan tangan, selain itu juga mendukung aspek perkembangan lainnya antara lain, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian.. Tujuan penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak untuk di bawa pulang. Sejalan dengan pendapat (Nasution,1983:127–130) Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas yaitu implementasi penggunaan media kardus bekas dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar yang pertama adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media kardus bekas. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. Dengan media kardus bekas dapat membantu guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penerapan media kardus bekas di TK ini sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media kardus bekas adalah sebagai fasilitas dalam mengembangkan motorik halus anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengikutkan seminar atau workshop. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada kinerja cara mengajar seorang guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memotivasi ataupun membimbing semua guru di sekolahnya..

### **2. Guru**

Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam melatih keterampilan dalam memilih media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, selain itu harus selalu memberikan motivasi lebih untuk anak didiknya.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa harus bisa terampil kreatif dan memiliki kepekaan rasa, keberanian serta harus percaya diri dalam melakukan keterampilan motorik halusnya dengan melalui kegiatan kardus bekas

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti harus bisa memperoleh ilmu tentang materi perkembangan motorik halus untuk anak usia dini lebih dalam lagi, keterampilan motorik halus itu merupakan keterampilan aspek yang sangat penting bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490-1493.
- Aprianti Nana. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Tanah Liat. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Chusna, A., Zahra, A., Dermawan, K. I., Anggini, C. T., & Eva, N. (2021). Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Prosiding Seminar Nasional (Senikopa)*, 83-97
- Elizabeth Hurlock. (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer. 2011. *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- <https://Edukasi.Sindonews.Com/Read/614493/212/Begini-Dampak-Pandemi-Covid-19-Pada-Anak-Usia-Prasekolah-1638267071?Showpage=All> diakses: 3 Oktober 2022
- <https://Www.Citraalam.Id/Post/Bermain-Dan-Berkreasi-Dengan-Tanah-Liat> diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Ibudanbalita.Com/Artikel/Bermain-Tanah-Liat-Asah-Sensorik-Si-Kecil> diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/2548215/Ini-Manfaat-Bermain-Di-Tanah-Bagi-Anak-Anak> diakses: 15 Oktober 2022
- Humaida, N., Yetti, R., & Dini, Pgpaud. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Playdough Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 1-6.
- Hurlock. (1978). *Child Development*. Diterjemahkan Oleh Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zakarsih Dengan Judul *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, Heru. Dkk. 2020. *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy j. Meleong.2007. *metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Masganti Sit. (2015). *Spikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana PUBLISHING, H 98
- Morrison, George S. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Kelima. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. 2012. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Morrison, George S. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yudi Santoso.2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. *Jurnal of Telenursing* Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. *Jurnal of Telenursing* Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590
- Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Pers.
- Nurhayati, A. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Nurlaili. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. <http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEMB.%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf>. Diakses pada 31 Oktober 2022
- Permendikbud No.134. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Piether, Agstried E dkk. 2016. *Keajaiban 7 Indera Optimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Sensori*. Jakarta : Rumah Dandelion

- Rizki, C. R. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid Ra Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020).
- Sabatier, P., & Mazmanian, D. (1979). The Conditions Of Effective Implementation: A Guide To Accomplishing Policy Objectives. *Policy Analysis*, 481-504.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Penerbitan Alfabeta
- Sumantri, Ms. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*: Prenada Media
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogyakarta: Pedagogia
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, Asdiana. 2021. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam negeri Ar – Raniry.
- Widodo. 2017. *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Yusfita, N. (2018). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piaud)*. *Jurnal Stai Darul*

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aspek motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar yang dilakukan oleh guru
2. Penggunaan media kardus bekas dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar yang dilakukan oleh guru

## **Lampiran 2**

### Pedoman Wawancara

#### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana tentang profil di lembaga TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
2. Bagaimana visi dan misi yang ada TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang perkembangan motorik halus anak usia dini?
4. Bagaimana perkembangan motorik halus anak dengan melalui media kardus bekas di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
5. Seberapa pentingkah perkembangan motorik halus dengan melalui media kardus bekas di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
6. Apakah ada keuntungan ataupun hasil yang didapat oleh anak-anak



menggunakan media kardus bekas di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?

7. Bagaimana cara menggunakan media kardus bekas di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
8. Bagaimana proses penilaian dalam penggunaan media kardus bekas di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?

#### B. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media kardus bekas dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan media kardus bekas dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
3. Bagaimana sikap anak didik pada saat kegiatan menggunakan media kardus bekas berlangsung?
4. Apakah ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media kardus bekas ?
5. Bagaimana cara Anda dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media *kardus bekas*?
6. Bagaimana metode yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media kardus bekas?

7. Bagaimana cara Anda dalam menerapkan aturan dalam kegiatan menggunakan media kardus bekas?
8. Bagaimana cara Anda dalam mengevaluasi anak didik dalam kegiatan menggunakan media kardus bekas?
9. Apakah ada keuntungan yang didapat pada anak maupun guru dalam kegiatan menggunakan media kardus bekas?

### **Lampiran 3**

#### Pedoman Dokumentasi

1. Visi Dan Misi TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar
2. Foto kegiatan menggunakan media kardus bekas TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar
3. Dokumentasi RPPH
4. Foto penampilan karya anak

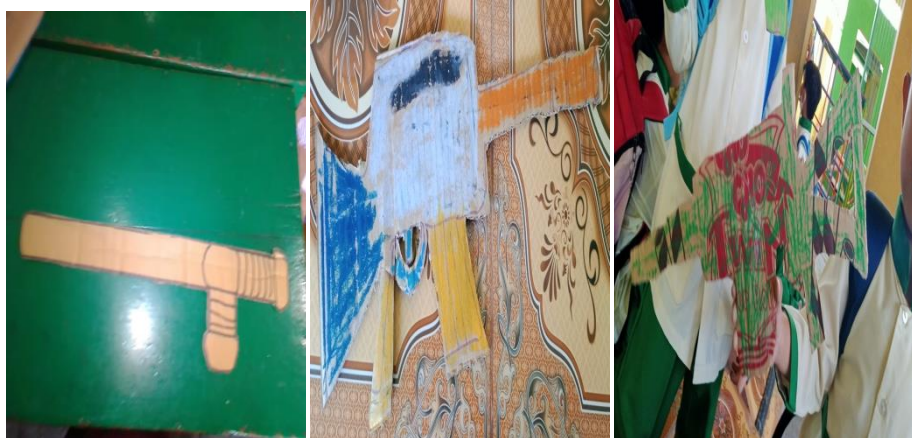
## Lampiran 4

### Gambar Penggunaan Kardus bekas

- 1 Membuat radio dari kardus



- 2 Membuat alat pukul hansiap dan alat tembak



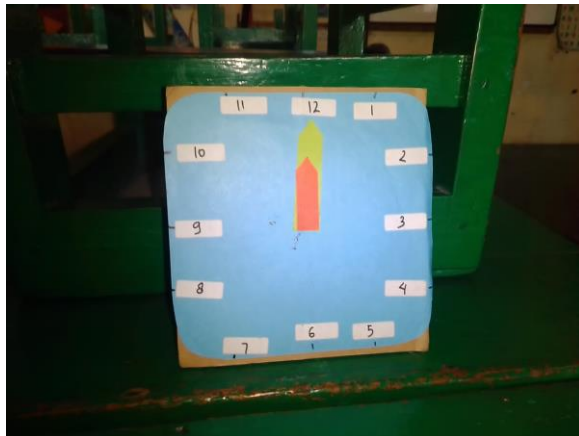
- 3 Membuat rumah



4 Membuat pistol



5 Membuat jam dinding



6 Membuat figura foto



7 Membuat handy talky dan handphone



8 Membuat aquarium



9 Membuat topeng binatang



10 Mewarnai menggunakan crayon



11 Menjiplak bentuk telapak tangan



12 Mewarnai menggunakan arang



## **Lampiran 4**

### **FIELD NOTE**

### **OBSERVASI**

Kode : 01

Judul : Observasi Penelitian

Tanggal : 3 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Tempat : Kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

#### Catatan Deskriptif

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar untuk penelitian skripsi. Hari pertama waktu saya mau penelitian ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar untuk observasi saya sampai di sekolah pukul 07.00 pagi. Setelah sampai di sekolah saya dan sejumlah guru berbaris di depan gerbang dan menyambut anak-anak datang ke sekolah dengan wajah tersenyum ceria. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar peraturannya dalam waktu berangkat sekolah jam 7 harus sudah sampai di sekolah, karena sebelum memasuki kegiatan anak-anak harus mengikuti kegiatan senam sebelum masuk ke kegiatan. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, jika pada waktu anak-anak mau memasuki kelas ataupun istirahat pasti akan terdengar suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas anak-anakpun harus baris dan berdoa dulu di halaman sekolah, setelah doa selesai guru-guru mengajak

anak-anak untuk melakukan kegiatan jasmani ataupun dengan kegiatan senam dan anak-anakpun sangat antusias sekali.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.00, jam sudah menunjukkan pukul 08.00 waktunya anak-anak masuk kelas dan sebelum masuk kelas anak harus lepas sepatu dahulu kemudian diletakkan dirak yang sudah disediakan sekolah. Setelah itu, anak masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu selain berdoa juga disertai dengan hadist-hadist yang sudah diajarkan oleh guru. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada hari jumat anak-anak hanya melaksanakan kegiatan luar dan yang saya ambil yaitu pembelajaran menggunakan media kardus bekas kelas A, setiap hari jumat itu anak-anaknya harus *rolling* sesuai dengan kegiatannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah masuk pada kegiatan pembelajaran menggunakan media kardus bekas, Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alatnya dan medianya dan merapikan meja dan kursi secara rapi. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan senang, lalu lanjut untuk ke kegiatan intinya. Untuk awalnya anak-anak dilatih untuk pengenalan media kardus bekas, setelah semuanya paham, guru langsung mengajak anak untuk langsung praktik. . Guru menunjukkan bagian-bagian tubuh. Pada kegiatan tersebut anak-anaknya sangat antusias sekali dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh menjiplak dengan membuat tangan, badan dan kaki Setelah kegiatan selesai anak-anak mendokumentasikan hasil karyanya tersebut di depan gurunya.



## **FIELD NOTE**

### **OBSERVASI**

Kode : 02  
Judul : Observasi Penelitian  
Tanggal : 7 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB  
Tempat : Kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

#### Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa Tanggal 7 Maret 2023 pagi hari ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar pada pukul 07.30 pada saat itu anak-anak sedang bermain di halaman, saya ke kantor menemui kepala sekolah meminta izin untuk observasi di kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Saya mendapatkan izin dipersilahkan untuk masuk kelas kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, dan ada juga yang baru datang ke sekolah, Setiap hari guru-guru disana menyambut anak akan memasuki ruang kelas dengan berjabat tangan, Sebelum bel berbunyi anak masuk ke ruang kelas membaca doa terlebih dahulu selesai membaca doa anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam.

Pukul 08.00 bel berbunyi semua siswa masuk keruang kelas masing – masing. Sebelum memasuki kelas Aerbaris terlebih dahulu selesai berbaris anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk berdoa awal sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat pendek, hadis pendek, berdoa sehari- hari, melafalkan asmaul husna selesai hafalan anak diabsen dipanggil satu persatu dengan menggunakan tepuk dan lagu sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah kegiatan awal

selesai pukul 09.00 mulai kegiatan untuk belajar mengajar. Sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan anak, setelah anak mulai tenang dan siap. Guru memulai pembelajaran. Hari ini kegiatan pembelajaran anak-anak disuruh untuk menjiplak menggunakan kardus bekas. Semua anak sudah siap duduk, dan sebelumnya guru juga sudah menyiapkan alatnya di meja anak-anak. Untuk awalnya guru mengajak anak untuk membentuk sederhana terlebih dahulu dengan contoh.

Kemudian setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk berkreasi sendiri menggunakan kardus bekas dan anak-anak tersebut banyak yang antusias dalam mengerjakannya..bahkan ada yang berkreasi sangat bagus dan rapi. Kemudian setelah semua anak selesai guru mengajak anak-anak untuk memperlihatkan hasil karyanya sendiri-sendiri dan didokumentasikan. Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan waktunya istirahat, lalu guru menyiapkan makannannya untuk anak-anak makan, sebelum makan anak cuci tangan lalu berdoa sebelum makan selesai makan berdoa. Selesai makan anak keluar bermain di halaman sekolah ada juga yang bermain balok lego, merangkit lego, maze dan sebagainya. Pukul 10.00 anak mulai masuk kelas lagi dan lanjut untuk solat berjamaah.

#### Catatan Refleksi

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu membiasakan sikap mengingat ciptaan Allah Swt, Kemudian hafalan surat pendek, hadis pendek, doa sehari- hari dan menglafalkan asmaul husna, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membuat suasana hati anak senang, nyaman dan semangat yaitu dengan menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik hati anak.

## LAMPIRAN 5

### FIELD NOTE

### WAWANCARA

Kode : W-01  
Topik : Wawancara  
Tanggal : 7 Maret 2023  
Informan : Sri Wulandari Selaku Kepala Sekolah  
Tempat : Di Kantor Kepala Sekolah

Pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023 saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Saya sampai di sekolah tepat pukul 08.00 Wib. Lalu saya medatangi langsung masuk ke kantor, dan sampai dikantor, setelah itu, saya berjabat tangan dengan bu Sri, dan saya langsung menjelaskan keperluan saya ingin bertemu dengan beliau. Keperluan saya ke sini dan bertemu dengan beliau yaitu untuk bisa melaksanakan wawancara. Akhirnya beliau mau menerima saya dengan baik dan mempersilahkan untuk duduk.

Peneliti : Asalamualikum Wr. Wb. Bu Sri, maaf sampun mengganggu waktu panjenengan ?

Bu Sri : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak Diana.. iya Mbak gak apa-apa kok.

Peneliti : Ow iya disini saya ingin mewawancarai jenengan, masalah perkembangan motorik halus anak melalui media kardus bekas bu

Bu Sri : Ow iya mb silahkan

- Peneliti : Sebelumnya untuk awalnya saya ingin minta data tentang profil sekolah di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar bu.
- Bu Sri : Iya kalau saya jelasin semua kan pasti banyak sekali ya mb,, gimana kalau saya kasih filenya saja gitu mbak..
- Peneliti : Enggeh monggo bu. Malah kebetulan bu.. bisa lengkap
- Bu Sri : Enggeh Mbak. Nanti ya,, untuk wawancara selanjutnya apa lagi yang ingin ditanyakan ?
- Peneliti : Untuk kegiatan menggunakan kardus bekas itu apa hanya mengembangkan tentang aspek motorik halusnya bu?
- Bu Sri : Ow tidak hanya motorik halusnya mb.. masih ada aspek yang lainnya juga.
- Peneliti : Kalau dalam aspek motorik halusnya itu dalam kegiatan menggunakan kardus bekas itu yang lebih utama geh bu. Kan itu juga melatih dalam keterampilan tangan anak..
- Bu Sri : Iya mb betul. Dalam melukis disini itu memang juga mengembangkan dalam keterampilan pada tangan anak.
- Peneliti : Dalam melukis ini apa ada hasil atau keuntungan yang dicapai oleh anak-anak bu?
- Bu Sri : Iya ada Mbak. dengan menggunakan kardus bekas anak bisa mengembangkan ketrampilan motorik halusnya dengan baik.
- Peneliti : Terus menurut jenengan seberapa pentingkah perkembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunakan *kardus bekas* tersebut bu?

Bu Sri : Sangat penting iya mb. Sebetulnya motorik halus itu dalam usia paud sebenarnya harus dikembangkan. Karena dia merupakan dasar nanti untuk perkembangan selanjutnya dalam pendidikan besoknya termasuk dalam menulis.. Kemudian dalam kegiatan menggunakan kardus bekas tersebut merupakan salah satu yang kita jadikan media untuk mengasah kekuatan tangan.

Peneliti : Kemudian untuk hasilnya pada anak dalam mengembangkan motorik halusnya dengan menggunakan kardus bekas itu seperti apa bu ?

Bu Sri : Tentu ada progresnya ya Mbak. Dari awalnya anak masih ada yang ragu-ragu untuk membentuk. Dan itu dalam membentuk di TK B itu kan tekniknya lebih banyak kan Mbak dibanding di TK A kan harus ada permulaannya dulu.

Peneliti : Ow iya bu. Juga harus mengikuti sesuai perkembangan umur anak ya bu dalam melatih keterampilan dengan mengembangkan motorik halusnya anak.

Bu Sri : Iya Mbak.. tentu itu yang lebih utama.

Peneliti : Untuk penilaian dalam kegiatan menggunakan kardus bekas disini pripun geh bu ?

Bu Sri : Kalau untuk penilaian dalam menggunakan kardus bekas itu hanya melalui hasil karyanya saja Mbak. Jadi belum dibuat dalam catatan rapot.

Peneliti : Yasudah bu. Itu saja wawancara yang saya tanyakan ke jenengan.

Terimakasih untuk waktunya enggeh bu..

Bu Sri : Iya Mbak sama-sama.

## **FIELD NOTE**

### **WAWANCARA**

Kode : W-02  
Topik : Wawancara  
Tanggal : 9 Maret 2023  
Informan : Bu Ayu Widya Irfani (Guru Kelas A)  
Tempat : Masjid Di Samping TK Aisyiyah 01 Sroyo

Pagi ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan Bu Ayu selaku guru pengampu kelas A, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan kardus bekas di kelas A, pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.15, saya menuju ke ruang guru dan ternyata Bu Ayu selaku guru yang bersangkutan berada di masjid karena beliau habis melaksanakan acara rapat Guru. Kemudian Bu Ayu memanggil saya, dan saya pun menjumpai beliau dan saya langsung melakukan wawancara dengan beliau.

Peneliti : Asalamualaikum bu .

Bu Ayu : Waalaikum salam Mbak.

Peneliti : Maaf bu, saya sudah mengganggu waktu njenengan geh bu..

Bu Ayu : Iya gakpapa Mbak Diana, santai saja kalau sama saya.

Peneliti : Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan kardus bekas?

- Bu Ayu : Iya mb silahkan, apa saja yang ingin ditanyakan..
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kardus bekas ?
- Bu Ayu : Dalam pelaksanaannya yaitu untuk kelas A ya, itu dengan teknik menggunakan kardus bekas adapun teknik lainnya, anak dilatih untuk tahap awalnya yaitu, kita melatih untuk latihan gerakan membentuk seperti memutar ke kanan dan ke kiri. Setiap anak diajarkan untuk berlatih membentuk garis vertikal ataupun membentuk sederhana.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan motorik halus anak di sini dalam kegiatan menggunakan kardus bekas pada kelas A Bu ?
- Bu Ayu : Untuk perkembangannya sudah baik, apalagi untuk anak kelas A. Karena mereka di latih untuk fokus dalam teknik membentuk
- Peneliti : Kemudian, apakah ada faktor-faktor penghambat pada anak dalam kegiatan menggunakan kardus bekas bu, apakah anak banyak yang ramai, bosan ataupun bisa menerima dengan senang ?
- Bu Ayu : Banyak faktor ya Mbak. Kalau dalam satu kelas itu pasti ada tingkatan ya, ada anak yang berminat ataupun ada anak yang gak ada minat ataupun biasa-biasa saja jadi anak tersebut hanya semaunya sendiri. Tapi kalau ada minta anak tersebut pasti akan senang dan bangga dengan hasil karyanya dan anak tersebut akan antusias dengan sungguh-sungguh



- Peneliti : Jadi, bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan melalui motorik halus anak dalam menggunakan kardus bekas seperti apa?
- Bu Ayu : Guru dengan cara mendidik, yaitu dengan memberi motivasi. Jadi anak harus dibimbing dengan baik tidak harus dengan unsur paksaan. Jadi kita harus selalu memberikan stimulus untuk anak-anak kita dengan baik. Tidak dengan memaksa, tergantung kemauan anaknya sendiri.
- Peneliti : Untuk metode yang diberikan dalam kegiatan menggunakan kardus bekas tersebut seperti apa ?
- Bu Ayu : Yaitu dengan hanya menggunakan metode pemberian tugas.
- Peneliti : Untuk setiap harinya dalam kegiatan menggunakan kardus bekas tersebut Proses waktunya itu selesainya berbeda-beda apa sama bu ?
- Bu Ayu : Iya , durasinya sama. Cuma nanti hasilnya kadang selesainya gak sama. Kemudian untuk yang belum selesai ya kita beri kesempatan waktu.
- Peneliti : Terus untuk alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggunakan kardus bekas yaitu apa saja?
- Bu Ayu : Menggunakan *kardus bekas* itu sendiri dan benda nyata
- Peneliti : Terus untuk media gambarnya itu sudah disediakan dari sekolah apa gimana bu ?
- Bu Ayu : Ow iya,, untuk semua media yang digunakan sudah disediakan

dari sekolahan semua. Jadi anak tinggal melaksanakannya.

Peneliti : Untuk aturan yang diterapkan dalam kegiatan melukis tersebut seperti apa bu ?

Bu Ayu : Guru selalu mengajarkan setiap anak untuk selalu dilatih untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap anak harus dituntut untuk bisa berlatih untuk terampil dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunakan kardus bekas

Peneliti : Bagaimana cara jenengan dalam mengevaluasi kegiatan melukis di kelas A tersebut ?

Bu Ayu : Kalau evaluasi kita langsung lihat hasil karya akhir anak. Jadi harus dilihat dari beberapa anak yang sudah baik hasilnya. Dan harus selalu diberi motivasi dengan baik. Kemudian evaluasi tersebut merupakan progres untuk naik ke kelas selanjutnya.

Peneliti : Terus untuk hasil atau keuntungan yang didapat dalam kegiatan menggunakan kardus bekas tersebut seperti apa ?

Bu Ayu : Bagi siapa dulu Mbak ?

Peneliti : Bagi anak bu ?

Bu Ayu : Kalau bagi anak. Iya setiap anak harus ada motivasi yang membuat anak berkembang ataupun sudah ada perkembangan yang baik dalam keterampilan motorik halusny.

Peneliti : Kalau untuk guru bagaimana bu ?

Bu Ayu : Kalau untuk saya, juga dapat motivasi juga. Ketika satu kegiatan

bisa menghasil suatu yang membaggakan.

Peneliti : Ngeh sampun bu terimakasih atas waktunya

Bu Ayu : Sama – sama mbak diana

## FIELD NOTE

### WAWANCARA

Kode : W-03  
Topik : Wawancara  
Tanggal : 10 Maret 2023  
Informan : Bu Ayu Widya (Guru Kelas A)  
Tempat : Ruang Kelas A

Pagi ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Ayu selaku guru kelas A, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan kardus bekas di kelas A. Pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.30, saya menuju ke ruang Kelas A1 dan ternyata ibu Ayu selaku guru yang bersangkutan tidak ada di kelas, beliaunya sedang mengantar muridnya untuk menunggu dijemput orang tuanya. Tidak lama kemudian, bu Ayu datang dan menjumpai saya, saya langsung diajak masuk kelas dan langsung mewawancarai beliau.

Peneliti : Asalamualaikum bu

Bu Ayu : Waalaikum salam Mbak.

Peneliti : Maaf bu sebelumnya saya minta maaf bu, sudah mengganggu waktu anda.

Bu Ayu : Iya gakpapa Mbak Diana santai saja kalau sama saya.

Peneliti : Iya bu Ayu. Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan menggunakan *kardus bekas* bu.

Bu Ayu : Untuk perkembangan anak dalam motorik halusya melalui kegiatan menggunakan kardus bekas ini sudah baik ya Mbak. Sudah banyak anak-anak yang bisa mengontrol kekuatan tangannya dengan baik.

Peneliti : Berarti di kelompok A ini semua anak sudah bisa ya bu ?

Bu Ayu : Iya Mbak. Alhamdulillah sudah semua. Tetapi hanya dalam membentuknya ada beberapa anak yang masih kurang rapi. Karena tiap anak kan berbeda-beda ya Mbak, jadi sesuai kemampuan anak-anaknya. Dan sebagai pendidik juga harus bisa membuat anak agar bisa terampil dalam perkembangan otot-otot tangan anak.

Peneliti : Apakah ada kendala di kegiatan menggunakan kardus bekas ini bu. Dan kalau ada kendala dan apakah ada upaya untuk mengatasinya ?

Bu Ayu : Pasti ada kendala ya Mbak. Terkadang ada anak yang kurang berminat Mbak ataupun mudah bosan ya Mbak. Itu sih tergantung anak-anaknya juga Mbak. Jadi setiap guru harus bisa selalu memberi motivasi semangat kepada anak-anak didik kita.

Peneliti : Terus untuk penilaian disini seperti apa bu dalam kegiatan menggunakan kardus bekas ?

Bu Ayu : Iya disini menggunakan hasil karya dari anak-anaknya mbak sama pengamatan langsung dengan anak-anak.

Peneliti : Apa tidak ada catatan nilainya bu ?

Bu Ayu : Iya kalau saya menggunakan catatan penilaian tetapi hanya menggunakan lembar penilaian dari pembelajaran sentra. Kalau

untuk yang kegiatan lukisnya format penilaiannya belum ada  
Mbak.

Peneliti : Yasudah bu. Terimakasih untuk penjelasannya semua ya bu

Bu Ayu : Iya mbak sama – sama.

## **LAMPIRAN 6**

### **FIELD NOTE**

#### **DOKUMENTASI**

Kode : 01

Judul : Dokumentasi Mengenai Kegiatan Motorik Halus Dengan Melalui Menggunakan Kardus Bekas

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Sri Wulandari Selaku Kepala Sekolah

Tempat : Di Kantor Kepala Sekolah

#### Catatan Deskriptif

Pagi saya datang di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar pukul 09.00 untuk meminta data yang mengenai data guru dan peserta didik, Di sana saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah untuk meminta data tersebut. Kemudian saya disuruh ibu kepala sekolah memperoleh profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan data-data lainnya.

#### Catatan Deskriptif

Tujuan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya tercapai/berhasil jika pendidik benar-benar melaksanakan mengajar dengan memiliki kompetensi dan profesional. Serta membangun sekolah yang cerdas dan berprestasi.

## **FIELD NOTE**

### **DOKUMENTASI**

Kode : 02

Judul : Dokumentasi Mengenai Kegiatan Motorik Halus Dengan Melalui Menggunakan Kardus Bekas

Tanggal : 9 Maret 2023

Informan : Bu Ayu Widya Irfani (Guru Kelas A)

Tempat : Ruang Kelas A

#### Catatan Deskriptif

Saya langsung menemui Bu Dain di kelas A, bu Dain mempersilahkan saya masuk keruang kelas A. Saya meminta data yang mengenai RPPH tentang media kardus bekas ataupun hasil karya anak yang digunakan dalam Kegiatan melukis sama data-data penilaian pada anak. Data ini bertujuan untuk data yang saya lampirkan.

#### Catatan Reflektif.

Dalam setiap pendidikan guru mempunyai hasil penilaian pembelajaran ataupun kegiatan lainnya untuk semua kegiatan di sekolah. Dan bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar lebih terarah sesuai dengan kurikulum perkembangan anak usia dini.



## LAMPIRAN 7

### (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)					
HARI/TANGGAL : Senin / 08 Maret 2021		TEMA : Diri Sendiri		MODEL : Klasikal	
SEMESTER/MINGGU : 1/II		SUB TEMA : Anggota Tubuh		KELOMPOK : 4 - 5 Tahun	
		TOPIK : Telapak Tangan		JUMLAH : 11 Anak	
TPPA (TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK)	KD	MATERI/MUATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA&SUMBER BELAJAR	TEKNIK PENILAIAN
<b>KEGIATAN AWAL (±30 Menit)</b>					
Memahami peraturan dan disiplin (SOSEK A.4)	3.13 4.14	Menunggu antrian	Cuci tangan sebelum belajar dimulai dan mengecek suhu tubuh.	Sabun Air Serbet, Pengecek Suhu (Thermogun)	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.7)	1.1 3.1 4.1	Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT	Mengucapkan salam pembuka	Ucapan Salam	Observasi
			Membaca Surat Al - Ikhlas		
Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (BAHASA B.3)	3.11 4.11	Bercerita dan tanya jawab	Tanya jawab tentang "Telapak Tangan"	Gambar Telapak Tangan	Observasi
Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi (SENI B.6)	3.15 4.15	Bernyanyi	Menyanyikan lagu "Tepuk Tangan" <i>Tangan kanan tangan kiri mempunyai</i>	Irama Musik	Observasi
			<i>Jari Direntangkan, dibengkokkan putar pergelangan Diayunkan, dilentikkan ayu tepuk tangan Tepuk tepuk tangan suka - suka Mari bergembira bersama - sama Lompat yang tinggi 1,2,3 (2x) Sambil menirukan burung terbang diudara</i>		
			Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan		
<b>KEGIATAN INTI (±30 Menit)</b>					
Menjiplak bentuk (FISIK MOTORIK B.2)	3.3 4.3	Menjiplak	Menjiplak bentuk telapak jari tangan dengan mengikutipola telapak jari secara langsung	Pensil Penghapus Kardus bekas	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (FISIK MOTORIK B.5)	3.3 4.3	Mewarnai	Mewarnai pada bentuk telapak jari tangan yang telah dibentuk oleh peserta didik	Pensil warna Krayon	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran	3.6 4.6	Mengasah kemampuan konsentrasi pada	Bermain mengurutkan gambar telapak jari tangan berdasarkan ukuran atau warna	Kertas yang sudah ada gambar telapak jari tangan, pensil	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja

atau warna (KOGNITIF B.5)		anak		
			<b>KEGIATAN AKHIR (±15 Menit)</b>	
			Tanya jawab kegiatan sehari	
			Mengulangi Surat Al - Ikhlas	
			Informasi kegiatan esok hari	
			Berdoa setelah selesai bermain dan belajar	
			Mengucapkan salam penutup	


Karanganyar, 7 Maret 2021

Pengamat Mahasiswi PLAUD IAIN Surakarta

  
Diana Nur S. F

Wali Kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo,

Jaten, Karanganyar



Ayu Widva Irfani, S.Pd

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah 01 Sroyo,

Jaten, Karanganyar



Sri Wulandari, S.Pd

Nip : 19650309 200801 2004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

HARI/TANGGAL : Senin / 15 Maret 2021  
SEMESTER/MINGGU : 1/ III

TEMA : Diri Sendiri  
SUB TEMA : Anggota Tubuh  
TOPIK : Mata

MODEL : Klasikal  
KELOMPOK : 4 - 5 Tahun  
JUMLAH : 16 Anak

TPPA (TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK)	KD	MATERI/MUATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA&SUMBER BELAJAR	TEKNIK PENILAIAN
			<b>KEGIATAN AWAL (±30 Menit)</b>		
Memahami peraturan dan disiplin (SOSEM A.4)	3.13 4.14	Menunggu antrean	Cuci tangan sebelum belajar dimulai dan mengecek suhu tubuh.	Sabun Air Serbet, Pengecek Suhu (Thermogun)	Observasi
Mengucapkan salam dan membalas salam (NAM.7)	1.1 3.1 4.1	Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT	Mengucapkan salam pembuka  Membaca Surat An - Nass	Ucapan Salam	Observasi
Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan (BAHASA B.3)	3.11 4.11	Bercerita dan tanya jawab	Tanya jawab tentang "Mata"	Gambar Mata	Observasi
Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi (SENI B.6)	3.15 4.15	Bernyanyi	Menyanyikan lagu "Dua Mata Saya" Dua mata saya	Irama Musik	Observasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

			Hidung saya satu Dua kaki saya Pakai sepatu baru Dua telinga saya Yang kiri dan kanan Satu mulut saya Tidak berhenti makan		
			Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan		
			<b>KEGIATAN INTI (+30 Menit)</b>		
Menjiplak bentuk (FISIK MOTORIK B.2)	3.3 4.3	Menjiplak	Menjiplak bentuk mata mengikuti pola yang telah disediakan	Pensil, Penghapus Kardus Bekas Jiplakan Mata	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (FISIK MOTORIK B.5)	3.3 4.3	Mewarnai	Mewarnai bagian dalam mata dengan arang	Arang	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna (KOGNITIF B.5)	3.6 4.6	Mengasah kemampuan konsentrasi pada anak	Bermain mengurutkan gambar mata berdasarkan ukuran	Kertas Yang Sudah Ada Gambar Mata Pensil Penghapus	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja

			<b>KEGIATAN AKHIR (+15 Menit)</b>		
			Tanya jawab kegiatan sehari		
			Mengalangi Surat An - Nass		
			Informasi kegiatan esok hari		
			Berdosa setelah selesai bermain dan belajar		
			Mengucapkan salam penutup		

Pengamat Mahasiswa PIAUD IAIN Surakarta

*[Signature]*

Diana Nur S. F

Karanganyar, 14 Maret 2021  
Wali Kelas A TK Aisyiyah 01 Sroyo,  
Jaten, Karanganyar

*[Signature]*

Ayu Widya Irfani, S.Pd

Mengetahui  
Kepala TK Aisyiyah 01 Sroyo,  
Jaten, Karanganyar



*[Signature]*  
Sri Wulandari, S.Pd

Nip : 19650309 200801 2004